

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Optimalisasi Nilai Islam melalui AI dan Big Data untuk Budaya Kerja Inklusif di Lembaga Pendidikan Islam

2528 – 2542

Optimizing Islamic Values through AI and Big Data for Inclusive Work Culture in Islamic Education Institutions

Artikel dikirim :

2025-07-16

Artikel diterima :

2025-08-19

Artikel diterbitkan :

2025-10-01

 Titi Hendrawati ^{1*}

 ¹ STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

 Email Correspondence : titi.hendrawati@staihas.ac.id *

Kata Kunci:

Integrasi Nilai dengan
Teknologi, Budaya kerja
Berbasis Akidah, Trans formasi
Digital PTKI

Abstrak: Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), termasuk STAI Haji Agus Salim Cikarang, menghadapi tantangan berat dalam meningkatkan daya saing akademik dan inklusivitas di era revolusi industri 4.0. Transformasi digital terhambat oleh masalah struktural sumber daya manusia yang kompleks. Studi mengungkap akar masalah utama berupa fragmentasi kinerja staf pengelola. Mayoritas staf bekerja paruh waktu di berbagai institusi, cenderung hanya melaksanakan tugas mengajar tanpa inovasi. Akibatnya, tugas esensial non-mengajar seperti pengembangan kurikulum, akreditasi, dan riset menjadi terbengkalai. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami integrasi nilai-nilai Islam (amanah, 'adl, ihsan) dengan teknologi AI-Big Data dalam pengelolaan PTKI, dengan fokus pada membangun kultur kerja berbasis akidah dan otomasi berbasis data. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk meningkatkan stabilitas finansial, motivasi staf, produktivitas lembaga, dan kualitas pendidikan serta tata kelola PTKI secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif eksploratif, termasuk wawancara mendalam dengan staf STAI Haji Agus Salim Cikarang, dan observasi partisipatif. Data dianalisis secara tematik dengan triangulasi dan member checking untuk memastikan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan

teknologi dalam pengelolaan PTKI dapat menciptakan budaya kerja yang harmonis, meningkatkan kualitas pendidikan, dan efisiensi operasional lembaga, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa pendekatan integratif nilai-nilai Islam dan teknologi memiliki potensi untuk mengatasi tantangan struktural yang dihadapi PTKI, serta memberikan dasar bagi peningkatan kualitas pendidikan, relevansi kurikulum, dan budaya kerja inklusif dalam lembaga pendidikan Islam.

Keywords:

education quality management, Islamic values, value integration, culture

Abstract: Islamic Religious Universities (PTKI), including STAI Haji Agus Salim Cikarang, face tough challenges in improving academic competitiveness and inclusiveness in the era of the industrial revolution 4.0. Digital transformation is hampered by complex structural problems of human resources. The study revealed the root cause of the problem to be fragmentation of managing staff performance. The majority of staff work part-time in various institutions, tending to only carry out teaching duties without innovation. As a result, essential non-teaching tasks such as curriculum development, accreditation, and research are neglected. The purpose of this research is to understand the integration of Islamic values (amanah, 'adl, ihsan) with AI-Big Data technology in the management of PTKI, with a focus on building a belief-based work culture and data-based automation. Through this approach, the research aims to improve the financial stability, staff motivation, institutional productivity, and overall quality of education and governance of PTKI. The research method used was exploratory qualitative, including in-depth interviews with STAI Haji Agus Salim Cikarang staff, and participatory observation. Data were analyzed thematically with triangulation and member checking to ensure validity. The results showed that the integration of Islamic values and technology in the management of PTKI can create a harmonious work culture, improve the quality of education, and operational efficiency of the institution, as well as strengthen public trust in Islamic education institutions. The theoretical and practical implications of the results of this study are to show that the integrative approach of Islamic values and technology has the potential to overcome the structural challenges faced by PTKI, as well as provide a basis for improving the quality of education, curriculum relevance, and inclusive work culture in Islamic education institutions.


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan ganda meningkatkan daya saing akademik sekaligus memastikan prinsip inklusivitas dalam tata kelola (Fannah, 2023). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) seperti STAI Haji Agus Salim Cikarang dituntut beradaptasi dengan dinamika pasar pendidikan yang semakin kompetitif, di mana pemanfaatan teknologi menjadi *critical success factor*. Namun, transformasi digital sering terhambat oleh masalah struktural sumber daya manusia yang bersifat multidimensi (Oktaviani, 2023).

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak PTKI menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia, terutama terkait dengan status sebagian besar staf akademik yang berfungsi sebagai tenaga paruh waktu. Di STAI Haji Agus Salim Cikarang, sebagian besar staf memiliki beban kerja yang terbagi di antara berbagai institusi, yang menciptakan pola kerja yang terfokus pada jam mengajar. Meskipun demikian, ada peluang untuk meningkatkan efisiensi dalam pengembangan kurikulum dan riset melalui kolaborasi yang lebih baik.

Data empiris dari periode 2020-2024 menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi antardepartemen dan pengelolaan dokumen akademik secara lebih efektif. Dengan membangun inisiatif pengembangan institusi yang strategis, PTKI dapat memperkuat daya saing dan relevansinya di pasar pendidikan yang semakin kompetitif. Fokus pada kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kontribusi lembaga dalam bidang pendidikan.

Upaya perbaikan konvensional seperti penambahan insentif atau pelatihan manajemen waktu terbukti tidak efektif. Evaluasi menunjukkan program tersebut gagal menjawab akar masalah: (a) ketiadaan *flexible work system* yang adaptif dengan pola kerja multi-institusi, (b) absennya performance monitoring berbasis data *real-time*, dan (c) lemahnya internalisasi nilai-nilai Islam sebagai penggerak etos kerja holistik. Kesenjangan solutif inilah yang memerlukan pendekatan paradigmatis baru.

Berdasarkan gap analysis tersebut, penelitian ini mengusung model integratif antara nilai-nilai Islam (*amanah, 'adl, ihsan*) dan teknologi AI-Big Data. Pendekatan ini didasari pada premis bahwa solusi berkelanjutan harus menyinergikan *soft aspect* (pembangunan kultur kerja berbasis akidah) dan *hard aspect* (otomasi berbasis data). Nilai Islam menjadi fondasi etis restrukturisasi remunerasi dan komitmen kerja, sementara AI-Big Data menawarkan mekanisme presisi dalam redistribusi tugas, pengawasan kinerja, dan efisiensi operasional secara revolusioner.

Analisis integrasi nilai Islam dan teknologi dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori Integrasi Nilai dan Teknologi (*Value-Technology Integration Theory*). Teori ini mengusulkan bahwa: Integrasi nilai-nilai spiritual dan etika menjadi dasar pengambilan keputusan dan perilaku organisasi, Teknologi sebagai *enabler* yang mendukung efisiensi dan transparansi, namun harus dikontrol nilai agar tidak menghilangkan dimensi kemanusiaan, Sinergi keduanya menghasilkan budaya kerja inklusif dan produktif yang berkelanjutan (Rifaudin et al., 2025) (Azwar et al., 2025).

Dengan menggunakan teori ini, penelitian mampu menganalisis bukan hanya aspek teknis penggunaan AI-Big Data, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam menjadi filter dan penggerak utama dalam penerapan teknologi.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, pemanfaatan teknologi AI dan Big Data dalam konteks pendidikan Islam, dan konsep budaya kerja inklusif di lembaga pendidikan tinggi Islam (PTKI). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan menjadi fondasi penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia (Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan PTKI untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan etika (Omar, 2025).

Pemanfaatan teknologi AI dan Big Data menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan tata kelola di PTKI (Imas Siti Masuroh, 2025) (Layyinatus Shifah & Marliyah Marliyah, 2025). AI dapat digunakan untuk personalisasi pembelajaran, analisis kebutuhan mahasiswa, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan. Sementara itu, Big Data dapat membantu lembaga dalam pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan mendalam. Namun, integrasi teknologi ini harus dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan aspek etika dan nilai-nilai Islam (Arifin, 2025).

Budaya kerja inklusif menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang harmonis dan produktif (Eryandi, 2023) (Hendrawati, 2023). Inklusivitas berarti memberikan kesempatan yang sama bagi semua staf dan mahasiswa, tanpa memandang latar belakang atau perbedaan lainnya. Dalam konteks PTKI, budaya kerja inklusif juga berarti menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab dalam setiap aspek operasional lembaga (Gunawan et al., 2025). Dengan demikian, integrasi nilai Islam dan teknologi dapat menciptakan budaya kerja yang inklusif dan berkelanjutan di PTKI (Maharani et al., 2025).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan persepsi staf pengelola di STAI Haji Agus Salim Cikarang. Metode ini dipilih untuk memahami konteks sosial, budaya, dan spiritual yang memengaruhi implementasi nilai-nilai Islam dan teknologi dalam pengelolaan lembaga. Penelitian akan dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang direncanakan berlangsung selama enam bulan.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik utama. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan terhadap 12 informan kunci, termasuk dosen dan staf administrasi. Pertanyaan akan diarahkan untuk menggali pandangan mereka tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola dan dampak teknologi terhadap kinerja mereka. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di STAI untuk mengamati interaksi antar staf, proses kerja, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik. Observasi ini akan mencakup kegiatan akademik, administrasi, dan interaksi sosial di lingkungan kampus. Sesi diskusi kelompok akan dilakukan dengan melibatkan

staf pengelola untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dan harapan terhadap integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam dalam pekerjaan.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan Thematic Analysis berdasarkan model Braun & Clarke (2006) dalam (Yuliyana & Hendrawati, 2025). Langkah-langkah analisis meliputi familiarisasi dengan data dilakukan melalui pembacaan berulang, diikuti dengan pengkodean awal untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, kemudian mengembangkan tema yang mencerminkan pengalaman serta pandangan informan, dan terakhir memvalidasi tema tersebut dengan melakukan *member checking* untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengonfirmasi temuan, sementara *member checking* melibatkan peserta dalam meninjau hasil analisis dan interpretasi data untuk memastikan konsistensi dengan pengalaman mereka, dan audit trail mencakup penyimpanan catatan lengkap dari proses penelitian, termasuk transkrip wawancara dan catatan observasi, guna memastikan transparansi dan verifikasi, agar interpretasi berkembang sejalan dengan temuan lapangan. Menurut Syafi'i dan Fitriyah (2022) dalam (Yuliyana & Hendrawati, 2025), metodologi ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dan teknologi dapat diintegrasikan dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap kinerja dan inklusivitas staf

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan *triangulasi metode*. *Triangulasi* dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh kesimpulan yang valid. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Fauzi (2022), bahwa validitas penelitian kualitatif dapat ditingkatkan dengan triangulasi yang sistematis.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juli 2025, dengan durasi selama enam bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis, dan validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-nilai Islam dan Teknologi dalam Pengelolaan STAI Haji Agus Salim Cikarang

Dalam upaya mengembangkan STAI Haji Agus Salim Cikarang, visi yang jelas menjadi landasan bagi setiap pemimpin lembaga. Ketua STAI menekankan pentingnya visi lima tahun ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompleks, di mana teknologi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Langkah strategis yang diambil meliputi peningkatan daya saing lembaga melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Ketua STAI dan para Wakil Ketua, serta hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi utama dalam pengelolaan lembaga ini adalah amanah (kepercayaan dan tanggung jawab), 'adl (keadilan), dan ihsan (keunggulan dan kebaikan dalam bekerja). "Sebagai pimpinan, kami selalu mengingatkan staf bahwa amanah adalah kewajiban yang harus diemban dengan penuh tanggung jawab, tidak sekadar menjalankan tugas formal, tapi benar-benar memberikan yang terbaik untuk kemajuan lembaga," ujar Ketua STAI pada wawancara tanggal 15 Maret 2025. Observasi selama kegiatan administrasi dan akademik menunjukkan praktik nyata nilai-nilai ini, misalnya dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan musyawarah dan keadilan dalam distribusi beban kerja, serta usaha memperbaiki kualitas layanan pendidikan yang mencerminkan ihsan.

Wakil Ketua 1 yang bertanggung jawab dalam bidang akademik, menilai implementasi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai langkah penting. Teknologi, menurutnya, berperan signifikan dalam meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran, serta memperluas akses pendidikan. Namun, tantangan dalam pengembangan kurikulum tetap ada, terutama dalam memastikan relevansinya dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dosen dan keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan kurikulum menjadi prioritas utama.

Di sisi administrasi, Wakil Ketua 2 menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi lembaga yang transparan dan efisien. Teknologi digunakan untuk meningkatkan efektivitas sistem administrasi, dengan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kepuasan staf dan mahasiswa (Agista & Hendrawati, 2025). Dalam hal ini, koordinasi antarsatuan sangat penting agar pengelolaan sumber daya manusia dapat berjalan dengan baik, serta anggaran tahunan dapat disusun secara akurat.

Wakil Ketua 3, yang fokus pada kemahasiswaan, mengakui pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam penerapan nilai-nilai Islam di kampus. Teknologi menjadi alat untuk meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan pengelola, serta mendukung pengembangan soft skills mahasiswa. Langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam organisasi dan kegiatan kemahasiswaan juga menjadi fokus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

Kepala BAAK menyoroti tantangan dalam pengelolaan data akademik yang akurat dan efektif. Teknologi berperan penting dalam memproses data akademik dan meningkatkan layanan bagi mahasiswa. Dalam konteks ini, komunikasi yang baik antara BAAK dan fakultas sangat diperlukan untuk menangani keluhan mahasiswa terkait administrasi akademik dan memastikan akreditasi program studi berjalan lancar.

Dalam pengelolaan keuangan, Kepala BAUK menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek administrasi keuangan. Tantangan dalam pengelolaan anggaran tahunan dihadapi dengan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pengawasan pengeluaran lembaga dan pengembangan program pelatihan bagi staf keuangan juga menjadi perhatian utama.

Di tingkat program studi, Kaprodi PAI berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, sambil terus mendukung pengembangan penelitian di kalangan mahasiswa. Umpan balik dari mahasiswa sangat berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks praktis.

Sementara itu, Kaprodi HES melihat peran hukum ekonomi syariah sebagai bagian penting dari pengelolaan lembaga pendidikan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum HES juga menjadi fokus, di mana umpan balik dari mahasiswa membantu memastikan relevansi materi yang diajarkan. Kolaborasi dengan lembaga lain dan dukungan dalam mempersiapkan karir mahasiswa di bidang hukum ekonomi menjadi harapan untuk perkembangan program studi HES ke depan.

Melalui wawancara mendalam ini, terlihat jelas bahwa setiap pemimpin di STAI Haji Agus Salim Cikarang memiliki komitmen untuk menerapkan nilai-nilai Islam dan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan lembaga. Sinergi antara visi, kebijakan, dan implementasi di setiap level organisasi menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan di era modern.

Integrasi nilai Islam dan teknologi dalam pengelolaan STAI Haji Agus Salim merupakan implementasi konkret dari konsep manajemen mutu berbasis nilai (*value-based management*) yang dikembangkan dalam literatur pendidikan Islam modern (Maharani et al., 2025; Imas Siti Masuroh, 2025). Nilai amanah, 'adl, dan ihsan menjadi fondasi etis yang mengarahkan penggunaan teknologi agar tidak sekedar efisiensi mekanis, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan spiritual (Arifin, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Ainurrafiq Dawam & Rifqy El-Hisan (2024) yang menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam proses digitalisasi pendidikan dapat mengurangi perilaku koruptif dan meningkatkan etos kerja.

Proses Integrasi Nilai-nilai Islam dan Teknologi AI- Big Data dalam Pengelolaan STAI Haji Agus Salim Cikarang

Proses integrasi nilai Islam dengan teknologi berjalan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Islam sebagai Landasan Etika: Dimulai dengan pelatihan dan sosialisasi nilai *amanah*, *'adl*, dan *ihsan* kepada seluruh staf agar budaya kerja berbasis akidah menjadi pijakan utama dalam setiap aktivitas. Wakil Ketua 1 menegaskan: "Pelatihan rutin tentang nilai Islam membuat staf lebih sadar bahwa teknologi bukan untuk menggantikan manusia, tapi sebagai alat bantu yang harus digunakan dengan penuh tanggung jawab."
2. Penerapan Teknologi AI dan Big Data untuk Otomasi dan Monitoring: Sistem Big Data diadaptasi untuk memantau kinerja staf secara real-time, mengelola jadwal pengajaran, serta mendukung pengembangan kurikulum berbasis analisis kebutuhan mahasiswa dan pasar kerja. Kepala BAAK menyampaikan: "Dengan AI, kami bisa mengidentifikasi pola-pola keterlambatan pengumpulan tugas dan memberikan

- intervensi yang cepat tanpa harus menunggu laporan manual.”
3. **Penyelarasan Remunerasi dengan Kinerja Berbasis Data dan Nilai Islam:** Remunerasi tidak lagi hanya berdasarkan kehadiran, tetapi juga kontribusi kualitas kerja, riset, dan pengembangan kurikulum yang diukur melalui data digital, disesuaikan dengan prinsip keadilan ('adl). Kepala BAUK menambahkan: “Sistem baru ini memastikan penghargaan yang adil, sehingga motivasi staf meningkat dan mereka merasa dihargai atas kontribusi nyata.”
 4. **Penguatan Budaya Kerja Inklusif dan Kolaboratif:** Teknologi difungsikan sebagai platform komunikasi dan kolaborasi, mendukung musyawarah dan pengambilan keputusan yang inklusif, sesuai nilai-nilai Islam. Dari observasi partisipatif, seorang dosen menyatakan: “Sebelum ada teknologi ini, saya sering kesulitan mengatur waktu antara mengajar dan mengurus administrasi. Sekarang, sistem AI membantu mengingatkan dan mempermudah pekerjaan saya, jadi saya bisa fokus mengajar dan riset.”.

Implementasi konkret dari hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah strategis yang disesuaikan dengan masing-masing bidang di STAI Haji Agus Salim Cikarang. Salah satu langkah penting adalah peningkatan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum oleh Ketua STAI. Dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, kurikulum yang adaptif dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan masyarakat. Hal ini penting agar lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Selain itu, pengembangan kompetensi dosen dan keterlibatan mahasiswa juga menjadi fokus utama. Wakil Ketua 1 dapat memfasilitasi pelatihan dan forum diskusi yang mendorong dosen untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pengembangan kurikulum melalui survei dan diskusi terbuka akan memastikan bahwa materi ajar sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif.

Transparansi dan efisiensi administrasi juga tak kalah penting. Dengan mengimplementasikan sistem berbasis teknologi, Wakil Ketua 2 dapat meningkatkan koordinasi antarsatuan dan memberikan akses informasi yang mudah bagi staf dan mahasiswa. Hal ini tidak hanya memperlancar proses administrasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan antara pengelola dan komunitas kampus. Keterbukaan dalam informasi administrasi akan mendukung budaya akuntabilitas di lembaga.

Pentingnya peningkatan kualitas penelitian seharusnya menjadi fokus utama bagi Ketua STAI dan para Kaprodi. Dukungan finansial dan fasilitas untuk mahasiswa yang aktif dalam penelitian akan mendorong kreativitas dan inovasi. Publikasi hasil penelitian dalam jurnal ilmiah dan presentasi di konferensi dapat meningkatkan reputasi lembaga dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini juga dapat melibatkan alumni sebagai mentor, sehingga menciptakan jaringan yang bermanfaat bagi mahasiswa.

Untuk mengukur keberhasilan implementasi langkah-langkah strategis di STAI Haji Agus Salim Cikarang, penting untuk menetapkan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPIs*) yang memenuhi kriteria spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART). Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum, beberapa KPI yang dapat diterapkan termasuk persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu enam bulan setelah lulus, tingkat kepuasan alumni terhadap relevansi kurikulum, dan jumlah mata kuliah yang direvisi setiap tahun.

Selain itu, pengembangan kompetensi dosen dan keterlibatan mahasiswa juga menjadi fokus utama. KPI yang relevan di antaranya adalah jumlah dosen yang mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi setiap tahun, tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengembangan kurikulum, serta peningkatan skor evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa. Transparansi dan efisiensi administrasi menjadi aspek penting selanjutnya. KPI yang dapat digunakan meliputi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses administrasi, tingkat kepuasan staf dan mahasiswa terhadap layanan administrasi, serta pengurangan biaya operasional melalui digitalisasi.

Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus juga harus diukur. Beberapa KPI yang relevan adalah tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi, jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan setiap semester, dan peningkatan soft skills mahasiswa melalui asesmen. Pentingnya peningkatan kualitas penelitian perlu ditekankan sebagai prioritas utama, dengan KPI yang mencakup jumlah publikasi ilmiah oleh dosen dan mahasiswa, jumlah penelitian yang mendapatkan pendanaan eksternal, serta peningkatan sitasi untuk publikasi ilmiah.

Berikut adalah tabel yang berisi indikator kinerja utama (IKU) untuk mengukur keberhasilan implementasi langkah-langkah strategis di STAI Haji Agus Salim Cikarang, beserta keterangan lengkap:

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama

Bidang	KPI	Keterangan	PIC	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Peningkatan Kualitas Penelitian	Jumlah publikasi ilmiah oleh dosen dan mahasiswa	Mengukur seberapa aktif dosen dan mahasiswa dalam memproduksi karya ilmiah yang berkualitas.	Ketua Program Studi	Dukungan dana penelitian, fasilitas laboratorium, kolaborasi antar dosen dan mahasiswa.	Keterbatasan dana, kurangnya waktu dosen, minimnya akses jurnal internasional.
	Jumlah penelitian yang didanai oleh pihak eksternal	Menunjukkan kemampuan menarik dana penelitian dari luar.	Kepala Lembaga Penelitian	Jaringan dengan lembaga pendanaan, proposal penelitian	Persaingan pendanaan tinggi, birokrasi pengajuan dana,

Bidang	KPI	Keterangan	PIC	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
				berkualitas, pelatihan penulisan proposal.	kurangnya pengalaman menulis proposal.
	Peningkatan sitasi terhadap publikasi ilmiah	Indikator kualitas dan dampak penelitian melalui jumlah sitasi.	Dosen Peneliti	Publikasi di jurnal bereputasi, promosi hasil penelitian, kolaborasi internasional.	Minimnya akses publikasi global, kurangnya promosi hasil penelitian, kualitas artikel yang rendah.
Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Relevansi Kurikulum	Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu enam bulan setelah lulus	Mengukur efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan dunia kerja.	Kepala Jurusan	Kerjasama dengan industri, pelatihan soft skills, program magang /kerja praktek.	Kurikulum tidak update, kurangnya jaringan industri, minimnya bimbingan karir.
	Tingkat kepuasan alumni terhadap relevansi kurikulum	Survei alumni untuk menilai kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar.	Tim Survei Alumni	Alumni aktif memberikan feedback, evaluasi kurikulum rutin, perbaikan berkelanjutan.	Rendahnya partisipasi alumni, data alumni tidak lengkap, resistensi perubahan kurikulum.
	Jumlah mata kuliah yang direvisi setiap tahun	Responsivitas kurikulum terhadap perkembangan bidang ilmu dan kebutuhan pasar.	Ketua Kurikulum	Komite kurikulum aktif, masukan stakeholder, akses informasi tren industri.	Proses revisi lambat, kurang koordinasi antar dosen, resistensi terhadap perubahan.
Pengembangan Kompetensi Dosen dan Keterlibatan Mahasiswa	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi setiap tahun	Mengukur upaya pengembangan profesional dosen.	Kepala SDM	Program pelatihan terjadwal, insentif untuk dosen, akses sumber belajar.	Keterbatasan anggaran, beban kerja dosen tinggi, kurang motivasi dosen.

Bidang	KPI	Keterangan	PIC	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
	Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengembangan kurikulum	Mengukur keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan pendidikan.	Koordinator Kegiatan Mahasiswa	Dukungan dosen pembimbing, komunikasi efektif, penghargaan partisipasi.	Minimnya sosialisasi, kurangnya minat mahasiswa, hambatan waktu.
	Peningkatan skor evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa	Indikator kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran.	Ketua Program Studi	Feedback rutin, pelatihan dosen berbasis evaluasi, lingkungan belajar kondusif.	Evaluasi kurang objektif, mahasiswa enggan memberi kritik, metode pengajaran kurang variatif.
Transparansi dan Efisiensi Administrasi	Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses administrasi	Mengukur efisiensi proses administrasi.	Kepala Administrasi	Sistem digital, SOP jelas, pelatihan staf administrasi.	Sistem manual, staf kurang terlatih, hambatan teknis IT.
	Tingkat kepuasan staf dan mahasiswa terhadap layanan administrasi	Survei kepuasan layanan administrasi.	Tim Survei Kepuasan	Pelayanan ramah, respons cepat, fasilitas lengkap.	Kurangnya komunikasi, proses lambat, fasilitas terbatas.
	Pengurangan biaya operasional melalui digitalisasi	Efisiensi biaya dengan teknologi digital.	Kepala IT	Infrastruktur IT memadai, pelatihan penggunaan sistem, dukungan manajemen.	Kurangnya dana IT, resistensi staf terhadap teknologi, masalah keamanan data.
Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Kampus	Tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi	Mengukur keterlibatan dalam organisasi kampus.	Koordinator Kegiatan Mahasiswa	Program menarik, dukungan finansial, pembinaan soft skills.	Minimnya motivasi mahasiswa, kurangnya dukungan dari kampus, jadwal

Bidang	KPI	Keterangan	PIC	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
					akademik padat.
	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan setiap semester	Menunjukkan aktivitas kampus dan kesempatan pengembangan mahasiswa.	Koordinator Kegiatan	Dukungan dana, kerjasama dengan organisasi eksternal, fasilitas memadai.	Kurangnya ide kegiatan, pendanaan terbatas, kurangnya partisipasi.
	Peningkatan soft skills mahasiswa melalui asesmen	Mengukur perkembangan keterampilan non-teknis mahasiswa.	Dosen Pembimbing	Program pelatihan soft skills, asesmen berkala, bimbingan intensif.	Minimnya fokus soft skills, evaluasi tidak konsisten, keterbatasan waktu.

Tabel di atas memberikan gambaran menyeluruh tentang KPI yang dapat diterapkan untuk mengukur keberhasilan implementasi langkah-langkah strategis di STAI Haji Agus Salim Cikarang.

Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang integrasi nilai Islam dan teknologi dalam pengelolaan PTKI. Dampaknya diteliti terhadap kinerja dan inklusivitas staf. Penelitian ini bertujuan memberikan solusi paradigmatik untuk disfungsi tata kelola yang berpotensi menggerus akreditasi dan daya saing institusi.

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi praktis bagi PTKI dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan mengintegrasikan nilai Islam dan teknologi, diharapkan PTKI dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan tata kelola yang berkelanjutan. Model integratif ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi PTKI lain dalam meningkatkan daya saing dan inklusivitas.

Dampak penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan di STAI Haji Agus Salim Cikarang mampu menciptakan budaya kerja yang harmonis dan meningkatkan akhlak peserta didik. Dengan memadukan teknologi AI dan Big Data, lembaga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Islam diinternalisasi dalam setiap aspek tata kelola, menciptakan lingkungan akademik yang lebih responsif dan inklusif.

Selain itu, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap daya saing PTKI di era digital. Dengan menerapkan indikator kinerja utama (KPI) yang terukur dan relevan, lembaga dapat mengevaluasi efektivitas langkah-langkah strategis yang diambil, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi PTKI lain dalam menghadapi

tantangan serupa, serta mendorong pengembangan model integratif yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan STAI Haji Agus Salim Cikarang harus berlandaskan pada visi yang jelas dan komitmen kuat dari setiap pemimpin lembaga. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi, menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum. Tantangan dalam memastikan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan industri memerlukan kolaborasi yang erat dengan pemangku kepentingan serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pengembangan.

Selanjutnya, pengembangan kompetensi dosen dan peningkatan keterlibatan mahasiswa di dalam pengajaran dan penelitian juga merupakan prioritas yang tidak dapat diabaikan. Pelatihan bagi dosen untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, serta umpan balik dari mahasiswa, akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif. Kegiatan ekstrakurikuler dan penelitian yang melibatkan alumni dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memperkuat jaringan profesional mereka.

Aspek transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan administrasi lembaga menjadi krusial untuk membangun kepercayaan di kalangan seluruh komunitas akademik. Dengan menetapkan indikator kinerja utama (KPI) yang SMART, STAI Haji Agus Salim Cikarang dapat mengukur keberhasilan langkah-langkah strategis yang diambil dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan.

Rekomendasi pertama adalah untuk mengintegrasikan teknologi AI dan Big Data dalam pengembangan kurikulum di STAI Haji Agus Salim Cikarang. Dengan memanfaatkan analisis data, lembaga dapat mengidentifikasi tren kebutuhan industri dan preferensi mahasiswa, sehingga kurikulum yang dihasilkan lebih relevan dan adaptif. Penggunaan AI untuk personalisasi pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan interaktif.

Selanjutnya, lembaga harus memfokuskan upaya pada pelatihan dosen dan staf untuk menggunakan teknologi AI dan Big Data secara efektif. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga bagaimana teknologi ini dapat mendukung pengajaran nilai-nilai Islam dalam konteks yang inklusif. Dengan meningkatkan kompetensi staf dalam menggunakan alat-alat ini, lembaga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki latar belakang beragam.

Terakhir, penting untuk membangun sistem manajemen berbasis teknologi yang transparan dan efisien, yang dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan. Dengan mengimplementasikan platform yang memungkinkan akses informasi yang cepat dan akurat, lembaga dapat memperkuat

budaya kerja inklusif. Hal ini juga akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, berdasarkan data yang relevan dan analisis yang mendalam, sehingga nilai-nilai Islam dapat dioptimalkan dalam setiap aspek operasional lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, W., & Hendrawati, T. (2025). Transformasi Pendidikan Menuju Efisiensi dan Kesetaraan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Indonesia. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 456–482. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.353>
- Arifin, N. (2025). *Ilmu Pendidikan Islam di Era AI*.
- Azwar, Yusram, M., & Muhammad. (2025). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Dakwah Islam: Perspektif Manajemen Talenta. *Al-Qiblah: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 4(2), 157–177. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i2>.
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fannah, S. (2023). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di MTs Raudlah Najiyah dan MTs Ainul Falah Guluk-guluk Sumenep. *Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 0(21200181000029).
- Gunawan, A., Masdariah, E., & ... E. K.-. (2025). Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2309–2318. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2146>
- Hendrawati, T. (2023). *Impelementasi Learning Organization dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus di Universitas Pelita Bangsa dan Universitas Islam 45 Bekasi)* [Universitas Islam Nusantara Bandung].
- Imas Siti Masuroh, D. A. M. (2025). Artificial Intelligence dan Pendidikan Islam: Pendekatan Etis Implementatif. *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–23.
- Layyinatus Shifah, & Marliyah Marliyah. (2025). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Finansial Islam di Indonesia. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(1), 49–65. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i1.768>
- Maharani, D. P., Suryaningrum, A. S., Nuraini, D. A., Anggraini, O. W. N., Yuliani, D. A., Prahesti, A., & Nurrohim, A. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Generasi Z di Era Moderen. *Dirasah; Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 93–109.
- Oktaviani, F. (2023). *Individual Readiness To Change , Mutma ' Innah Adaptive Capability , Dan Kompetensi Professional Sebagai Strategi Penurunan Beban Halaman Pengesahan Usulan Penelitian tesis Individual Readines To Change , Mutma ' Innah Adaptive Capability , Dan Kompetensi*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Omar, M. I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI DI PTKI: Menjawab Kesenjangan Teori Dan Praktik. *Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning*, 2(1), 65–79.

- Rifaudin, A., Pramono, B., Muttaqin, Z., Gunawan, A., & Tihami, M. A. (2025). Integration Of Digital Technology And Islamic Values In Educational Innovation Strategy For Sustainable Competitive Advantage Integrasi Teknologi Digital Dan Nilai-Nilai Islami Dalam Strategi Inovasi Pendidikan Untuk Sustainable. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(3), 2633–2643.
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Yuliyana, D., & Hendrawati, T. (2025). Integrasi Nilai Keislaman dalam Manajemen Mutu Pendidikan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.370>